

**STRUKTUR DAN DINAMIKA KEPERIBADIAN TOKOH MIYO SASAKI
DALAM ANIME NAKITAI WATASHI WA NEKO WO KABURU KARYA
SUTRADARA JUNICHI SATO DAN TOMOTAKA SHIBAYAMA
(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)**

Fitriana Isfani Nur Haliza, Yuliani Rahmah¹

Prodi S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
Jalan Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone (024) 76480619

Abstract

The purpose of this study is to describe the structure and the dynamics of personality of Miyo Sasaki in the anime Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu. This study is a qualitative descriptive research and a literature study research. The method used in this study is sociology of literature to reveal human social problems, namely psychological aspects. The theories used in this study are film narrative structure theory and Sigmund Freud's psychoanalysis theory. Narrative structure theory is used to describe the elements in the the anime Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu. After finding the elements in the film, continuing by describing structure and dynamics of Miyo Sasaki's personality using psychoanalysis theory.

The results of this study show that Miyo Sasaki's actions are more inclined to the Ego to fulfil the impulses of the Id. Superego has not worked optimally to restrain Id's impulses. This makes Miyo's personality someone who does not care about social norms and is not careful in making decisions. Meanwhile, Miyo's personality dynamics in the form of life and death instincts are indicated through feelings of falling in love and the desire to turn into a cat to leave her human life. The anxiety experienced by Miyo are realistic anxiety and neurotic anxiety.

Keywords: *personality, structure and dynamics of personality, Miyo Sasaki, Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu*

¹ First Advisor

1. Pendahuluan

Pada hakikatnya karya sastra merupakan hasil pemikiran seseorang melalui pengalaman hidup yang telah dirasakan atau dilihat. Hasil dari pemikiran tersebut dapat dituangkan dalam berbagai bentuk karya yang bersifat kreatif dan memiliki nilai estetika tersendiri. Wellek dan Warren (2012: 3) mengatakan bahwa sastra adalah sebuah kegiatan kreatif yang menghasilkan karya seni. Pembelajaran dan pengalaman hidup dalam karya sastra terbungkus oleh bahasa sastra yang mengandung estetika. Tidak hanya itu, karya sastra merupakan salah satu media bagi seseorang untuk mengungkapkan keinginan, minat, bahkan kritik kepada orang lain. Oleh karena itu karya sastra pada dasarnya sangat kompleks dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Di zaman sekarang, karya sastra mulai banyak bermunculan dengan berbagai bentuk dan variasi. Para sastrawan mulai

berlomba-lomba untuk menuangkan hasil pemikirannya ke dalam berbagai wujud karya. Dengan kemajuan teknologi yang sudah maju, Jepang memiliki bentuk karya tersendiri untuk memperkenalkan negaranya kepada dunia luar. Salah satu karya yang banyak digandrungi adalah anime. Ketika mendengar kata anime, orang-orang akan berasumsi kalau itu merupakan hasil karya buatan Jepang. Sehingga secara tidak langsung anime telah menjadi suatu produk yang menggambarkan Jepang.

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai analisis karya sastra berupa anime ditinjau dari aspek psikologis. Karya sastra, terutama yang berbentuk prosa seperti cerpen, drama, dan novel pasti selalu menampilkan kisah tokoh-tokoh dalam menjalani kehidupan mereka. Dalam menuliskan karyanya, para pengarang akan menghadirkan tokoh dengan karakter dan perilaku yang unik untuk menambah daya

tarik pada cerita yang dituliskannya. Aspek inilah yang diangkat oleh psikologi sastra sebagai bahan kajian, terutama mengenai latar belakang tindakan dan pikiran dari para tokoh dalam karya sastra terkait.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil anime berjudul *Nakitai Watashi wa Neko o Kaburu* atau dalam Bahasa Inggris berjudul *A Whisker Away* karya sutradara Junichi Sato dan Tomotaka Shibayama. Anime ini pertama kali tayang di Netflix (sebuah layanan penyedia streaming film & acara TV show berbayar) pada tanggal 18 Juni 2020. *Studio Colorido*, *Toho Animation* dan *Twin Engine* selaku pemroduksi anime ini bekerja sama dengan salah satu penulis skenario paling produktif dalam industri anime, yaitu Mari Okada.

Anime *Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu* atau disingkat dengan *Nakineko* menceritakan tentang kehidupan seorang gadis remaja bernama Miyo Sasaki atau biasa disapa sebagai Muge oleh teman-

temannya. Dia adalah siswi sekolah menengah pertama kelas delapan yang tinggal di kota Tokoname, Jepang. Miyo diceritakan sebagai seorang gadis yang mempunyai kepribadian yang mencolok dari orang-orang di sekitarnya. Di sekolah dia sering bersikap tidak tahu malu dan sulit dikendalikan, tetapi ketika dia berada di rumah, Miyo berubah menjadi sosok yang tertutup dan pendiam dengan keluarganya. Sifatnya tersebut merupakan dampak dari perceraian orangtuanya. Perceraian kedua orang tuanya membuat Miyo membenci hidupnya karena ia mulai mendapatkan perilaku *bullying* dari teman-teman Sekolah Dasarnya serta gunjingan dari para tetangganya. Setelah memiliki ibu baru, Miyo berusaha untuk hidup damai dengan menutupi permasalahannya dan berusaha terlihat baik-baik saja di hadapan ibu tirinya. Namun setelah memasuki Sekolah Menengah Pertama, Miyo yang mulai merasakan jatuh cinta menutupi luka batin di

masa lalunya dan menutupi kepribadiannya untuk mencari perhatian dari Hinode, orang yang disukainya. Miyo menjadi seseorang yang menonjol di antara teman-temannya karena ia selalu berbuat hal konyol bahkan ekstrim untuk mencari perhatian Hinode, Namun usaha-usaha yang dilakukan oleh Miyo untuk menarik perhatian Hinode, maupun usahanya untuk hidup damai ibu tirinya tidak sesuai harapannya. Hal tersebut membuat Miyo merasa setiap usaha yang ia lakukan untuk orang-orang di sekitarnya hanyalah sia-sia. Hingga suatu hari Miyo mendapatkan kemampuan ajaib yaitu berubah menjadi kucing. Miyo yang merasa tidak pernah dihargai ketika menjadi manusia, menganggap bahwa hidupnya menjadi kucing lebih baik, sebab ia merasa lebih dihargai dan mendapatkan perhatian lebih dari orang-orang, khususnya Hinode. Namun ketika Miyo akhirnya dikutuk menjadi kucing, ia menyadari bahwa selama ini ia telah salah menilai hidupnya dan

orang-orang di sekitarnya.

Penulis memilih objek anime *Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu* karena anime ini mengangkat kisah mengenai permasalahan psikologis tokoh utama dengan lingkungan sekitarnya yang kemudian berpengaruh kepada kepribadiannya. Penulis tertarik dengan kepribadian tokoh Miyo Sasaki dan ingin menelitinya lebih lanjut. Untuk menganalisis karakter Miyo, penulis menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang membahas mengenai unsur Id, Ego, dan Superego agar dapat memahami struktur kepribadian dan dinamika kepribadian tokoh tersebut.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sosiologi sastra. Penulis menggunakan metode sosiologi sastra dikarenakan penelitian ini akan menganalisis mengenai permasalahan manusia dan fenomena sosial di dalamnya, yaitu berupa

analisis kepribadian tokoh serta bagaimana ia bertindak dalam menyelesaikan masalah yang ada pada dirinya maupun lingkungan sosialnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hal ini dikarenakan penelitian ini akan mempelajari mengenai fenomena-fenomena yang terjadi berdasarkan subjek penelitian yaitu mengenai kepribadian yang mencakup perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Bahan dan sumber data yang digunakan merupakan bahan-bahan yang bersifat kepustakaan. Informasi data kepustakaan yang diperoleh didapat melalui buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, dan sumber-sumber tertulis baik yang bersifat cetak maupun elektronik.

Sumber data dibagi menjadi sumber data primer dan sekunder. Data primer

dalam penelitian ini adalah anime berjudul *Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu* karya sutradara Junichi Sato dan Tomotaka Shibayama yang rilis pada 18 Juni 2020. Anime ini diproduksi oleh tiga studio, yaitu *Studio Colorido*, *Toho Animation* dan *Twin Engine*. Adapun data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari riset kepustakaan atau data-data yang telah melalui penelaahan dan pengkajian berupa dokumen maupun literatur yang relevan dengan landasan teori dari materi penelitian. Data pustaka dapat berupa buku/ *e-book*, artikel, jurnal, ataupun bahan ajar lainnya yang dapat mendukung penelitian ini. Bahan-bahan pustaka tersebut didapat secara *online* maupun *offline*.

Sebagai bahan acuan, penulis menggunakan buku *Memahami Film* edisi 2 (2018) karya Himawan Pratista untuk menganalisis unsur struktur naratif dalam anime *Nakineko* yang terbatas pada struktur tiga babak, hubungan naratif dengan ruang,

hubungan naratif dengan waktu, dan batasan informasi cerita. Kemudian sebagai acuan teori utama, penulis menggunakan buku *Psikologi Sastra* karya Albertine Minderop (2011) untuk dapat mengaplikasikan teori struktur dan dinamika kepribadian tokoh Miyo Sasaki dalam anime *Nakineko*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Struktur Kepribadian Tokoh Miyo Sasaki

a. Tahap Persiapan

Id : 1) Perasaan jatuh cinta Miyo terhadap Hinode. 2) Perasaan sakit hati Miyo atas perlakuan orang-orang di sekitarnya.

Ego : 1) Miyo memperlihatkan ungkapan perasaan cinta “Hinode Sunrise Attack”. 2) Miyo meminta rekaman suara kepada Hinode untuk menemaninya tidur. 3) Miyo berubah menjadi kucing agar bisa mendapatkan kasih sayang Hinode. 4) Miyo menulis surat cinta kepada Hinode untuk mengungkapkan perasaannya. 5) Miyo

tetap ingin terus mengejar Hinode meskipun ia mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari Hinode. 6) Miyo menangis setelah mendengar Hinode membencinya. 7) Miyo menenangkan dirinya di atap sekolah. 8) Miyo kabur dari rumahnya setelah berkonflik dengan ibu tirinya.

Superego : 1) Miyo berusaha untuk bersikap sopan terhadap ibu tirinya (Kaoru) setiap kali mereka bertemu. 2) Miyo berusaha untuk menutupi kesedihannya di hadapan Kaoru.

b. Tahap Konfrontasi

Id : Dorongan untuk meninggalkan kehidupan manusia & berubah selamanya menjadi seekor kucing (menghindari ketidaknyamanan).

Ego : Miyo berkata bahwa ia muak dengan kehidupan manusianya (setelah mendapatkan pengaruh dari Siluman Kucing).

Superego : 1) Miyo tidak seharusnya

melepaskan kehidupan manusianya begitu saja. 2) Miyo merasa bersalah karena telah salah menilai orang-orang, ia ingin kembali menjadi manusia. 3) Miyo tidak menyerah untuk mendapatkan topeng manusianya meskipun mendapatkan berbagai halangan.

c. Tahap Resolusi

Id : 1) Trauma psikologis Miyo atas kehidupan manusianya. 2) Perasaan jatuh cinta Miyo terhadap Hinode.

Ego : 1) Miyo tidak berhasil berubah menjadi manusia setelah mengenakan topeng manusia yang dikembalikan oleh Kinako. 2) Miyo berjuang dengan keras untuk mengalahkan Siluman Kucing dan kembali menjadi manusia.

Superego : Miyo belajar untuk memaafkan dirinya dan orang lain sekembalinya ke dunia manusia.

Dari data tersebut, ditemukan bahwa dorongan Id dalam diri Miyo

sebanyak 4 data, Ego sebanyak 11 data, kemudian Superego sebanyak 6 data. Data tersebut menunjukkan bahwa Ego lebih banyak melakukan aksi untuk merealisasikan dorongan Id. Hal itu karena Miyo memiliki dorongan Id yang besar sehingga Superego tidak mampu menahan dorongan Id lebih banyak.

3.2 Dinamika Kepribadian Tokoh Miyo Sasaki

3.2.1 Naluri

a. Naluri Hidup

Naluri hidup tokoh Miyo Sasaki terbentuk melalui dorongan libido atau yang sering disebut dengan pulsi seksual. Libido menggambarkan energi motivasional dan insting kehidupan, berupa kekuatan jiwa yang mendorong manusia untuk mencari lawan jenis. Libido dalam diri Miyo muncul melalui perasaan jatuh cintanya kepada Hinode. Naluri jatuh

cinta membuat Miyo ingin terus mempertahankan kehidupannya. Id yang berada di alam bawah sadar mendorong Miyo untuk selalu memikirkan Hinode dan melakukan apapun untuk selalu bisa berada di dekat Hinode.

b. Naluri Mati

Naluri mati mewakili keinginan untuk melepaskan kesulitan hidup dan kembali ke ketenangan kematian. Naluri mati Miyo Sasaki muncul saat dia sudah tidak memiliki tujuan hidup dan memilih untuk menjadi seekor kucing. Hal itu dikarenakan Miyo sudah muak untuk menjalani kehidupannya sebagai manusia yang terlalu banyak masalah. Selain itu, setelah Hinode berkata bahwa ia membencinya, Miyo tidak memiliki alasan untuk tetap melanjutkan hidup, sebab ia merasa tidak ada lagi orang di dunia ini yang mencintainya.

3.2.2 Kecemasan

a. Kecemasan Realistik

Kecemasan realistik merupakan kecemasan yang timbul atas perasaan tidak menyenangkan, perasaan tidak spesifik yang melibatkan kemungkinan adanya bahaya dari dunia luar. Kecemasan realistik yang dialami oleh Miyo muncul melalui momen-momen yaitu : 1) momen ketika Miyo dipermalukan oleh dua teman sekelasnya, Bannai dan Niibori, dengan merebut dan membacakan surat cinta yang hendak Miyo berikan kepada Hinode. 2) momen ketika Miyo baru menyadari bahwa Siluman Kucing telah berbuat licik padanya yaitu mencuri topeng manusia milik Miyo. 3) momen pada saat Kinako berubah wujud menjadi Miyo dan memberitahu Miyo bahwa dirinya akan menggantikan peran Miyo sebagai manusia.

b. Kecemasan Neurotik

Kecemasan neurotik adalah kecemasan yang muncul dari alam bawah sadar seseorang. Kecemasan ini muncul tanpa disadari dan tidak diketahui penyebabnya oleh individu. Kecemasan neurotic yang dialami oleh Miyo muncul melalui momen-momen yaitu : 1) momen saat Miyo merasa jika ayah dan ibu tirinya (Kaoru), mulai mengetahui jika dirinya sering keluar malam. 2) momen ketika Miyo merasa semua orang tidak ada yang menghargai usahanya dan menyayangnya, tetapi di sisi lain ia merasa cemas apabila Hinode membencinya dan sangat mengharapkan ungkapan kasih sayang darinya. 3) momen ketika Miyo tidak berhasil berubah menjadi manusia setelah mengenakan topeng manusia yang dikembalikan oleh Kinako.

4. Simpulan

Anime *Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu* atau yang biasa disingkat *Nakineko* merupakan anime yang menceritakan mengenai lika-liku kehidupan seorang gadis remaja bernama Miyo Sasaki dengan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Selain bertemakan drama dan romantis, film ini juga memasukkan unsur fantasi dikarenakan tokoh utama (Miyo Sasaki) memiliki kemampuan untuk berubah menjadi seekor kucing. Oleh karena itu, salah satu aspek yang cukup menonjol dalam anime *Nakineko* adalah bagaimana tokoh Miyo bertindak ketika dihadapkan oleh sebuah permasalahan.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa dorongan Id dalam diri Miyo sebanyak 4 data, Ego sebanyak 11 data, kemudian Superego sebanyak 6 data. Data tersebut menunjukkan bahwa Ego lebih banyak melakukan aksi untuk merealisasikan dorongan Id. Hal itu

karena Miyo memiliki dorongan Id yang besar sehingga Superego tidak mampu menahan dorongan Id lebih banyak.

Dinamika kepribadian berupa naluri hidup Miyo muncul melalui perasaan jatuh cinta, sementara itu naluri mati Miyo muncul melalui keputusan Miyo untuk memilih hidup menjadi seekor kucing. Kecemasan realistik dan kecemasan neurotik yang muncul akibat tidak terpenuhinya hasrat Id seringkali memunculkan kesedihan yang membuat Miyo ingin menangis. Namun sifat gigih dan pantang menyerah Miyo membuat dia memutuskan untuk memenuhi semua dorongan Id-nya sekaligus menyembunyikan kesedihan dan kecemasan melalui sosok kucing yang dapat menyelubungi wujud Miyo sebagai manusia. Hal tersebutlah yang menjadi refleksi dari judul anime *Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu* yang dalam bahasa Indonesia mempunyai arti “Saya yang ingin menangis bersembunyi dalam sosok kucing”.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Correy, Gerald. 1997. *Teori Dan Praktek Konseling* (diterjemahkan oleh E. Koswara dari judul *Theory And Practice Of Counseling And Psychotherapy*). Bandung: Eresco.
- Hidayat, Dede Rahmat. 2011. *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Koswara, A. 1991. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: Eresco.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Wellek, Rene dan Warren, Austin. 2012. *Teori Kesusastraan* (terjemahan melalui Budiyanto). Jakarta: Gramedia.
- Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- https://myanimelist.net/anime/41168/Nakitai_Watashi_wa_Neko_wo_Kaburu (diakses pada 26 November 2021 pukul 18:56 WIB)
- <https://www.netflix.com/id/title/81281872> (diakses pada 28 November 2021 pukul 20:34 WIB)